

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah muskuloskeletal seperti gangguan pada sendi dan tulang menjadi masalah yang sering terjadi pada lansia karena mempengaruhi mobilitas dan aktivitas yang merupakan hal vital bagi kesehatan lansia. Hasil survey badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa jumlah lansia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Penderita reumatoid artritis diseluruh dunia 2 sudah mencapai angka 335 juta. Angka tersebut diperhitungkan meningkat tajam karena banyaknya orang yang berumur lebih dari 50 tahun pada tahun 2020 (WHO, 2015)

Kasus rheumatik di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kecenderungan prevalensi penyakit rheumatik mencapai 7,30% lebih rendah dibanding tahun 2013 yang mencapai 24,7%, sehingga terjadi penurunan sekitar 17,4%. Prevalensi penyakit rheumatik di Jawa Barat mengalami penurunan dari tahun 2018 mencapai 8,86%, hasil riskesdas sebelumnya pada tahun 2013 mencapai 34%, sehingga terjadi penurunan sebesar 25.14 (Riskesdas, 2018).

Rheumatoid artritis (RA) merupakan penyakit yang tidak menyebabkan kematian. Namun, Rheumatoid Artritis dapat menimbulkan beberapa penyakit kronis. Bahaya pertama dari penyakit rheumatoid artritis ini adalah dapat menghambat aktivitas anda sehari-hari. Rheumatoid artritis merupakan salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan (Wiyono, 2013). Faktor risiko dalam peningkatan terjadinya RA antara lain jenis kelamin perempuan, ada riwayat keluarga yang menderita RA, umur lebih tua, paparan salisilat dan merokok. Risiko juga mungkin terjadi akibat konsumsi kopi lebih dari tiga cangkir sehari, khususnya kopi decaffeinated (Suarjana, 2014)

Dampak dari pasien rematoid arthritis dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan, yang disebabkan oleh dampak dari keterbatasan mobilisasi fisik ini juga dapat menimbulkan kecacatan seperti kelumpuhan dan gangguan aktivitas hidup sehari-hari tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas tetapi dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian atau mengakibatkan masalah seperti keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta resiko tinggi terjadi cedera dan rasa nyeri(Nadliroh, 2014)

Ketika rasa nyeri akibat rheumatoid arthritis ini muncul, akan merasa sangat tidak nyaman, dan juga akan terhambat dalam melakukan berbagai aktivitas. Nyeri sendi pada reumatoid arthritis membuat penderitanya seringkali takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-harinya dan dapat menurunkan produktivitasnya. Penurunan kemampuan muskuloskeletal karena nyeri sendi dapat juga menurunkan aktivitas fisik dan latihan, sehingga akan mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari *Activity Daily Living* (ADL) (Onibala, 2016).

Activity Daily Living adalah aktivitas yang biasanya dilakukan dalam sepanjang hari normal; aktivitas tersebut mencakup, ambulasi, makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi dan berhias dengan tujuan untuk memenuhi/berhubungan dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat. Kondisi yang mengakibatkan kebutuhan untuk bantuan dalam ADL dapat bersifat akut, kronis, temporer, permanen atau rehabilitative (Potter dan Perry, 2010). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ADL seseorang menurut Hardywinoto (2017) diantaranya adalah umur dan status perkembangan, fungsi kognitif, kesehatan fisiologis, fungsi psikososial, tingkat stres, status mental dan pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan (Chintyawati, 2014) menunjukkan ada hubungan nyeri rhemathoid arthritis dengan kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada lansia di Posbindu Karang Mekar terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri

rhematoid arhtritis dengan kemandirian pada lansia. Selanjutnya penelitian Kartini (2018) menemukan dari 33 responden sebagian besar responden memiliki nyeri rheumatoid artritis rendah yaitu 28 responden (85%) dan yang paling kecil adalah nyeri rheumatoid artritis tinggi yaitu 5 responden (15%). Ada hubungan antara nyeri Reumatoid Artritis dengan tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong (p value sebesar = ,047)

B. Rumusan Masalah

Gangguan pada sendi dan tulang seperti rheumatoid arthritis merupakan penyakit yang sering terjadi pada lansia. Dampak dari pasien rematoid arthritis dapat menimbulkan rasa nyeri sehingga berdampak pada keterbatasan mobilisasi fisik dan gangguan aktivitas hidup sehari-hari. Nyeri menimbulkan rasa sangat tidak nyaman, dan juga akan terhambat dalam melakukan berbagai aktivitas. Penelitian mengenai nyeri rheumatoid arthritis terhadap aktivitas belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan nyeri rheumatik dengan *activity dailing lifing* (ADL) pada lansia berdasarkan literatur review?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan nyeri rheumatik dengan *activity dailing lifing* (ADL) pada lansia berdasarkan studi literatur review

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dilapangan melalui melakukan asuhan keperawatan pad alansia penderita rheumatik.

2. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dasar bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia penderita rheumatik melalui pemberian edukasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Bagi FIKes Universitas Muhammadiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidikan keperawatan melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan medikal bedah.

4. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan data dasar tentang ADL penderita rheumatik padalansia yang dijadikan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.